**PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN BINA DIRI DALAM**

 **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIKAT GIGI MURID**

 **TUNAGRAHITA SEDANG KELAS DI SLB NEGERI**

**SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

**Rizky Azjailani, Dr. Usman, M.Si, Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd,**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar)

rizkyazjailani.94@gmail.com, usmanbafadal@gmail.com, dan abdulhadis70@yahoo.com

*Abstrack*

Penelitian ini menelaah penggunaan Video Pembelajaran bina diri dalam meningkatkan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka yang mejadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Penggunaan Video Pembelajaran Bina Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyikat Gigi Anak Tunagrahita Sedang Kelas V Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa?.Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui gambaran mengenai kemampuan merawat diri dalam hal menyikat gigi murid tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten gowa melalui Penggunaan Video Pembelajaran Bina diri. Penelitian ini menggunakan metode destriktif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang anak yang dapat disimpulkan mengalami hambatan bina diri kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data adalah melalui tes kemampuan menyikat gigi. Data yang diperoleh diolah secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu kemampuan menyikat gigi melalui video pembelajaran meningkat seiring dengan pemberian intervensi yang diberikan, berdasarkan skor yang diperoleh anak,

***Keywords: Bina Diri***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Selain itu, pendidikan juga berlangsung disegala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individual (Suhartono, 2007:79). Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Indonesia, Baswedan (dalam ANTARA News pada Kamis, 13 November 2014 ) mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah penerapan pengajaran dengan suasana yang menyenangkan. Layanan pendidikan diberikan kepada semua anak tanpa terkecuali.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan layanan atau perlakuan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal sebagai akibat dari kelainan yang disandangnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa tanpa pelayanan atau perlakuan khusus mereka tidak dapat mencapai perkembangan yang optimal, termasuk berkebutuhan khusus dalam layanan pendidikan. Layanan kebutuhan khusus harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainannya, karena masing-masing jenis dan tingkat kelainan anak membutuhkan layanan yang berbeda.

Berdasarkan observasi awal di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa, ditemukan hasil pembelajaran bina diri anak tunagrahita sedang yang rendah, dimana anak belum dapat menjaga kebersihannya dengan baik, contohnya siswa SF yang duduk di kelas V SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa yaitu menyikat giginya masih belum tepat. Sehingga dari permasalalahan tersebut anak masih dibantu orang tua atau guru untuk melakukan aktivitas merawat diri khususnya menyikat gigi.

Beberapa komponen yang menentukan kualitas pembelajaran adalah materi pembelajaran, sarana dan prasana, metode, Media dan kondisi lingkungan. Salah satu upaya yang dianggap penting dalam menunjang kualitas pembelajaran adalah penggunaan Media untuk membantu proses belajar mengajar.

Salah satu Media pendidikan yang dapat digunakan diantaranya adalah Video. Video dianggap salah satu media yang bisa diperhitungkan dalam proses pembelajaran karena dapat merangsang seluruh panca indra termasuk anak tunagrahita sedang sedangkan menurut Shalahudin (Kurniaty, 2007: 14) Video adalah ‘alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek’. Video dapat menunjang proses belajar mengajar karena Media tersebut dapat menampilkan materi-materi pelajaran ataupun peristiwa yang berkaitan dengan materi, selain itu video juga sangat cocok untuk mengajarkan keterampilan, termasuk mengajarkan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka yang mejadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah peningkatan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penggunaan video pembelajaran.

**KAJIAN PUSTAKA**

Media diambil dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah memiliki pengertian tengah, perantara atau pengantar. Criticos (Daryanto, 2011: 4) menyebutkan bahwa ‘Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan’.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (Kustandi dan Sutcipto, 2011: 7), ’’apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap’’.

Jadi dengan melihat definisi tadi berarti yang dimaksud dengan media disini adalah segala sesuatu perantara yang digunakan oleh pengirim pesan, sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh penerima pesan baik berupa manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

fungsi tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan.

Dengan melihat definisi Media pembelajaran tadi, maka dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran adalah sarana untuk menyampaikan isi pembelajaran dan meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Adapun langkah – langkah yang sudah di modifikasi sebagai berikut yaitu :

1. Ketempat menggosok gigi
2. Mengajak anak ke tempat menggosok gigi
3. Menyuruh anak ke tempat gosok gigi
4. Anak ke tempat gosok gigi sendiri
5. Mengenal alat
6. Memperlihatkan alat yang dipergunakan
7. Menunjukkan dan menyebutkan nama alat
8. Anak menyebutkan nama alat yang digunakan
9. Memperagakan menyiapkan alat
10. Anak menyiapkan alat sendiri
11. Menggunakan pasta gigi
12. Memperagakan membuka pasta gigi, menyuruh anak membuka pasta gigi dan mengoleskan pada sikat gigi
13. Memperagakan memencet pasta gigi pada sikat gigi
14. Menyuruh anak memencet dan mengoleskan pada sikat gigi
15. Memperagakan menutup pasta gigi dan menyuruh anak menutup pasta gigi
16. Memperagakan mengambil cangkir/gelas diisi air matang, menyuruh anak mengisi gelas/cangkir dengan air matang/bersih
17. Berkumur-kumur
18. Memperagakan berkumur-kumur
19. Menyuruh anak berkumur-kumur
20. Menggosok gigi
21. Memperagakan dengan mencibirkan bibir dan menggosok gigi dengan posisi vertikal/ tegak
22. Gigi depan luar
23. Gigi samping kiri kanan luar
24. Gigi samping kiri kanan dalam
25. Gigi depan dalam atas/bawah
26. Gigi samping kanan bagian dalam atas/bawah
27. Gigi samping kiri bagian dalam atas/bawah
28. Mengecek apakah sudah bersih/belum menggunakan lidahnya
29. Menyikat kembali bagian yang masih ada kotorannya
30. Menyuruh anak menggosok gigi
31. Memperagakan berkumur-kumur dengan mengkocok-kocok air dimulut dan membuang dengan tidak menyiprat kemana-mana ± 3 kali berkumur
32. Menyuruh anak untuk berkumur sampai bersih
33. Membersihkan mulut dan tangan
34. Memperagakan membersihkan mulut dan tangan dengan handuk kecil; mengambil handuk, mengelap sampai bersih, maupun mengembalikan ke tempat semula
35. Menyuruh anak mengelap mulut
36. Membersihkan alat-alat
37. Memperagakan membersihkan alat dan menaruh di tempatnya
38. Menyuruh anak membersihkan alat

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2008), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita sedang kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum dan sesudah penggunaan Video Pembelajaran bina diri

Subjek penelitian adalah seseorang murid tunagrahita sedang di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Murid tersebut berinisial SF, berjenis kelamin laki-laki dan berusia 13 tahun berada pada kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan anak menyikat gigi. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan menyikat gigi sebelum penggunaan Video Pembelajaran dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan menyikat gigi setelah penggunaan Video Pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan dengan alat *check list* yang dilakukan oleh peneliti. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian kemampuan menyikat gigi murid tunagrahita sedang kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa

Melalui teknik dokumentasi akan diproses data penunjang penelitian seperti daftar jumlah murid, jumlah guru, nilai murid, analisis kurikulum dan silabus pembelajaran bina diri, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tentang nilai awal murid sebelum penerapan, daftar jumlah murid, nama-nama murid dan nilai akhir murid sesudah penggunaan video melalui tes evaluasi. Selain itu kegiatan proses pembelajaran dengan penggunaan video dapat dijadikan data dengan mengumpulakan foto-foto kegiatan belajar mengajar.

Pengumpulan data dilaksanakan pada awal penyajian materi pelajaran. Pada setiap awal dan akhir pelajaran murid tunagrahita sedangdiberikan tes secara individual sehubungan dengan materi pelajaran. Pelaksanaan pengumpulan data ini dilaksanakan untuk mengungkapkan tingkat pengaruh penggunaan Video Pembelajaran pada pengajaran bina diri. Untuk pengkatagorian yang ditetapkan dalam penelitian ini maka dibagi dalam kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan sangat kurang (Arikunto, 2004) dengan skor masing-masing berjumlah 13 tes kemampuan. Jika murid dapat melakukan sendiri proses kegiatan yang diinstruksikan sesuai aspek yang dinilai dengan benar, maka diberi skor 2 (Dua), jika murid dapat melakukan sendiri proses kegiatan yang diinstruksikan sesuai aspek yang dinilai dengan bantuan guru maka diberi skor 1 (1), jika murid tidak dapat mlakukan proses kegiatan, maka diberi skor 0 (nol). Oleh karena itu, skor maksimal yang dapat dicapai murid adalah 26 dan skor terendah adalah 0.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita sedang kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa
2. Melakukan tes awal berupa tes hasil belajar kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita sedang kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.
3. Melakukan kegiatan latihan kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita sedang kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.
4. Melakukan tes akhir berupa tes kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita sedang kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.
5. Melakukan perbandingan antara hasil tes awal dengan tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita sedang kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum dan setelah penggunaan Video Pembelajaran.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kempuan menyikat gigi melalui Video Pembelajaran Bina Diri Kelas Dasar V di SLBN SOMBA OPU Kabupaten Gowa. Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan mulai dari tanggal 25 Agustus sampai dengan 25 September 2017 pada murid tunagrahita sedang kelas dasar V di SLBN SOMBA OPU Kabupaten Gowa yang berjumlah 1 orang. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan menyikatn gigi dilaksanakan sebanyak dua kali. Pertama yakni tes awal yang dilakukan untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan menyikat gigi sebelum menggunakan Video Pembelajaran Bina Diri. Kedua, tes akhir yang dilakukan untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan menyikat gigi setelah menggunakan Video Pembelajara Bina Diri. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data peningkatan kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita sedang.

Hasil penelitian yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Gambaran peningkatan kemampuan menyikat gigi pada murid tunagrahita sedang Kelas V Di SLBN SOMBA OPU Kabupaten Gowa sebelum penggunaan Video Pembelajaran Bina Diri, maka dilakukan tes awal. Tes awal dilakukan pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLBN SOMBA OPU Kabuoaten Gowa yang berjumlah 1 orang. Sebelum penggunaan Video Pembelajaran Bina Diri terlebih dahulu diadakan tes kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita sedang sebagai bahan pembanding dalam penelitian ini yang biasa disebut tes awal (*pretest*).

Gambaran peningkatan kemampuan menyikat gigi pada murid tunagrahita sedang Kelas V Di SLBN SOMBA OPU Kabupaten Gowa sebelum penggunaan Video Pembelajaran Bina Diri, maka dilakukan tes awal. Tes awal dilakukan pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLBN SOMBA OPU Kabuoaten Gowa yang berjumlah 1 orang. Sebelum penggunaan Video Pembelajaran Bina Diri terlebih dahulu diadakan tes kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita sedang sebagai bahan pembanding dalam penelitian ini yang biasa disebut tes awal (*pretest*).

Skor peningkatan kemampuan menyikat gigi hasil sebelum penggunaan Media Vidoe Pembelajaran Bina Diri dapat dilihat pada table 4.1. berikut

**Tabel. 4.1 Hasil Skor Tes Awal Peningkatan Kemampuan Menyikat Gigi Sebelum Penggunaan Video Pembelajaran Bina DiriPada Anak Tunagrahita Sedang Kelas Dasar V di SLBN SOMBA OPU Kabupaten Gowa.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor Tes Awal | Nilai | Kategori |
| 1. | IL | 12 | 46 | TM |

 Berdasarkan tabel 4.1. di atas dapat di ketahui bahwa hasil tes awal menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tes awal, IL memperoleh skor 12. Untuk mengetahui nilai perolehan tes pada murid Tunagrahita kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa. Selanjutnya skor yang diperoleh murid pada tes awal dikonversikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Nilai IL = $\frac{Skoryangdiperoleh}{SkorMaksimal}$ x 100

= $\frac{12}{26}$ x 100

= 46

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa (IL) Murid tunagrahita kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) murid (IL) memperoleh nilai 46 dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan menyikat gigi Anak Tunagrahita Sedang Kelas Dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa sebelum penggunaan media Video Pembelajaran pada murid tunagrahita sedang berada pada kategori kurang.

Hasil tes awal peningkatan hasil belajar menyikat sebelum penggunaan media video pembeajaran tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

1. Pada aspek menyiapkan alat sikat gigi.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakuka kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.

1. Pada aspek mengambil alat sikat gigi kemudian diletakkan didepan anak.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakuka kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.

1. Pada aspek membuka pasta gigi .

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakuka kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.

1. Pada aspek memencet pasta gigi lalu mengoleskan kesikat gigi.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakuka kegiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 1

1. Pada aspek menyikat gigi bagian depan.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakuka kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.

1. Pada aspek menyikat gigi bagian luar depan.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakuka kegiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 1.

1. Pada aspek menyikat gigi bagian kiri kanan luar.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak belum mampu melakukan kegaiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 0

1. Pada aspek menyikat gigi bagian dalam depan atas bawah.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak belum mampu melakukan kegaiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 0

1. Pada aspek menyikat gigi bagian dalam atas bawah.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak belum mampu melakukan kegaiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 0

1. Pada aspek menyikat gigi bagian samping kiri bagian dalam atas bawah.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak belum mampu melakukan kegaiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 0

1. Dalam aspek meggosok gigi sampig bagian dalam atas bawah

Dalam aspek kemampuan tersebut anak belum mampu melakukan kegaiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 0

1. Dalam aspek menyikat kembali bagian yang masih ada kotorannya.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak belum mampu melakukan kegaiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 0

1. Pada aspek berkumur-kumur sampai bersih.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakuka kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.

 Berdasarkan visualisasi grafik di atas maka diperoleh informasi bahwa seorang anak tunagrahita sedang di SLB Negeri Somba Opu belum mencapai standar yang ditetapkan oleh depertemen pendidikan dan kebudayaan.

**Tabel. 4.2. Hasil Tes Akhir (*posttest*) Sesudah Penggunaan Video Pembelajaran di SLB Neg. Somba Opu Kab. Gowa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor Tes Akhir | Nilai | Kategori |
| 1. | IL | 20 | 76 | M |

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dapat diketahui bahwa hasil tes akhir menunjukan bahwa murid memperoleh skor yakni IL memperoleh skor 20. Untuk mengetahui nilai perolehan tes pada murid tunagrahita sedang di SLB Neg. Somba Opu Kab. Gowa maka skor masing masing murid dilakukan perhitungan dengan rumus:

* 1. Nilai UT = $\frac{Skoryangdiperoleh}{SkorMaksimal}$ x 100

= $\frac{20}{26}$ x 100

*= 76*

 Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil tes akhir dari IL memperoleh nilai 76. Murid tunagrahita sedang di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa pada tes akhir anak memiliki nilai kemampuan menyikat gigi dengan kategori mampu**.** Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui visualisasi dalam diagram batang . Untuk mempermudah pemahaman tabel 4.1di atas, maka data hasil tes akhir peningkatan kemampuan menyikat gigi setelah menggunakan video pembelajaran tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

Hasil tes akhir peningkatan hasil belajar menyikat sebelum penggunaan video pembeajaran tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

1. Pada aspek menyiapkan alat sikat gigi.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakuka kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.

1. Pada aspek mengambil alat sikat gigi kemudian diletakkan didepan anak.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakuka kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.

1. Pada aspek membuka pasta gigi .

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakuka kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.

1. Pada aspek memencet pasta gigi lalu mengoleskan kesikat gigi.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakuka kegiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 2

1. Pada aspek menyikat gigi bagian depan.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakuka kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.

1. Pada aspek menyikat gigi bagian luar depan.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakuka kegiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 2.

1. Pada aspek menyikat gigi bagian kiri kanan luar.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegaiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 1

1. Pada aspek menyikat gigi bagian dalam depan atas bawah.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegaiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 1

1. Pada aspek menyikat gigi bagian dalam atas bawah.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegaiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 1

1. Pada aspek menyikat gigi bagian samping kiri bagian dalam atas bawah.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegaiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 1

1. Dalam aspek meggosok gigi sampig bagian dalam atas bawah

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegaiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 1

1. Dalam aspek menyikat kembali bagian yang masih ada kotorannya.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegaiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 1

1. Pada aspek berkumur-kumur sampai bersih.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.

**Grafik 4.2 Visualisasi Peningkatan Kemampuan Menyikat Gigi Anak Tunagrahita Sedang dengan Menggunakan Video Pembelajaran di SLB Neg. Somba Opu Kab. Gowa.**

Berdasarkan visualisasi grafik di atas maka diperoleh informasi bahwa dari murid tunagrahita sedang kelas dasar V di SLB Neg. Somba Opu telah mencapai standar yang ditetapkan oleh depertemen pendidikan dan kebudayaan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin meningkatkan kemampuan menyikat gigi melalui penggunaan video pembelajaran. Karena dengan penggunaan media yang tepat, maka murid akan mampu melakukan kegiatan menyikat gigi dengan benar. Apalagi anak yang menjadi subjek peneliti adalah anak tunagrahita sedang pada umumnya, yang pada dasarnya kemampuan bina dirinya masih kurang Seperti yang dikutip oleh Sudrajat & Rosida (2013 :76 ) mengemukakan pengertian bina diri bahwa:

Bina diri merupakan salah satu mata pelajaran yang khusus dimasukan pada murid-murid yang memiliki gangguan mental/tunagrahita. Pelajaran bina diri dimasudkan agar murid dapat memliki kecakapan diri khususnya untuk keperluan diri sendiri dapat melaksmuridan sendiri tanpa menggantungkan pada orang lain. Materi bina diri yang diberikan meliputi 1) usaha membersihan dan merapikan diri, 2) berbusana, 3) minum dan makan, 4) menghindari bahaya.

Pengajaran kemampuan menyikatj gigi membutuhkan media yang disesuaikan dengan hambatan anak yaitu dengan penggunaan video pembelajaranyang dalam praktiknya sangat menarik minat belajar bagi anak karena ini merupakan sebuah media pembelajaran yang ditampilkan sedemikian rupa sehingga anak tertarik untuk belajar bina diri.

Peningkatan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita sedang di SLB Somba Opu tersebut tidak terlepas dari kondusifnya lingkungan kelas dalam proses belajar mengajar. Tentu hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran salah satunya adalah mengupayakan lingkungan belajar yang kondusif dengan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang memungkinkan setiap anak mengikuti proses pembelajaran.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

* 1. Peningkatan kemampuan menyikat gigi Anak Tunagrahita sedang di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa sebelum menggunakan video pembelajaran menunjukkan kategori tidak mampu**.**
	2. Peningkatan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita sedang di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa setelah menggunakan video pembelajaran menunjukkan kategori mampu.
	3. Ada peningkatan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita sedang denggan menggunakan video pembelajaran*.* Hal ini berarti, penggunaan video pembelajaran dapat memberikan konstribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita sedang di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa.

**Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian tersebut diatas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru SLB Negeri Somba Opu kab. Gowa disarankan untuk menggunakan video pembelajaran bina diri sehingga diharapkan memberikan materi pelajaran kepada murid tunagrahita yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran.
2. Kepada sekolah, hendaknya mengupayakan penyediaan sarana dan prasarana belajar yang lebih memadai khususnya untuk murid tunagrahita sehingga bias menciptakan lingkungan yang nyaman.
3. Kepada peneliti, hendaknya bias mengembangkan hasil penelitian ini dengan media yang lebih variatif lagi terutama dalam mengembangkan proses pendidikan dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada umumnya dan anak tunagrahita pada khususnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M dan Sudjadi S,1996. “*Pendidikan Luar Biasa Umum”* Depdikbud.Dirjen.Dikti : Jakarta

Amin. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Dikt Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Arikunto, S. 1997. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. ­­­­­­­\_\_\_\_\_\_\_\_\_ ­­­2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran.* Bandung: CV Yrama Widya.

Depdikbud. 1997. *Kurikulum PLB Program Khusus Kemampuan Merawat* Diri.Jakarta: Dikdasmen

Kemis, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagarhita*, Bandung: PT. Luxima Metro Media.

Kosasih, E. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.

Kurniaty, E 2007. *Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Dalam Bahasa Jepang*. Skripsi pada jurusan KURTEK FIP UPI Bandung: (tidak diterbitkan).

Kustandi dan Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mangunsong, Frieda. 2014. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: LPSP3 UI

Meimulyani, Y, dkk. 2013. *Media Pembelajaran Adaktif,* Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.

Mimin Casmini. (2007). *Modul Pengajaran Bina Diri dan Bina Gerak*. Bandung:

UPI.

Mudjito. 2014. *Memahami Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mumpuniarti. 2000. *Penanganan Anak Tunagrahita* (Kajian dari Segi Pendidikan, Sosial-Psikologis dan Tindak Lanjut Usia Dewasa). Yogyakarta: PLB FIPUNY.

Sudrajat, D & Rosida, L 2013. *Pendidikan bina diri bagi anak berkebutuhan khusus.*Bandung: PT Luxima Metro Media.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta

Suhaeri, E. 1992. *Pembelajaran Menolong Diri, Penataran Guru dan Pengajaran Khusus*. SGPLB: Bandung

Suhartono, Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta. Ar-Ruzz.